

PENGARUH PENERAPAN *SCIENTIFIC APPROACH* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VII MTsN MODEL SUMBER BUNGUR PAMEKASAN 3

Anisatul Istiqomah

12040254008 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) anisatulistiqomah599@gmail.com

Suharningsih

0001075303 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas VII dengan menerapkan *scientific approach*. Teori yang digunakan yaitu teori belajar Jerome S. Bruner dan teori belajar Vygotsky. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest desain* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Penelitian ini dilakukan dalam suatu eksperimen pembelajaran, sebelum dilakukan *treatment* diawali dengan *pre-test* dan setelah dilakukan *treatment* dilakukan *post-test*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *scientific approach* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan *scientific approach* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar PPKn siswa dari sebelum penerapan *scientific approach* sebesar 2,59 menjadi 3,32 setelah penerapan *scientific approach*.

Kata Kunci: *Scientific Approach*, hasil belajar PPKn

Abstract

This research aims to prove the learning outcome civics class VII by applying a scientific approach. The theory used is the theory learned Jerome S. Bruner and Vygotsky theory of learning. This study uses a quantitative approach, research type used is *pre-experimental* research design *one group pretest-posttest* design of experiments were conducted on one group alone without a comparison group. This research was conducted in an experimental learning, before treatment begins with a pre-test and after treatment were post-test. Data collection technique used tests and observation. The technique used to take samples in random sampling. The sample in this study were 44 students. The results of this study indicate the application of scientific approach has a significant impact on learning outcomes civics class VII MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3, from these results it can be concluded that there is a positive and significant effect of the application of the scientific approach to the learning outcomes civics class VII MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3. This is evidenced by the increase in the average results of student learning civics before the application of the scientific approach of 2.59 becomes 3.32 after the application of the scientific approach.

Keywords: Scientific approach, civics of learning outcome

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin bermutu sumber daya manusia maka kesejahteraan suatu bangsa semakin meningkat pula, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan yang diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya dalam mencapai salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu hak setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan tercantum dalam pasal 31 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan***. Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia pendidikan sangat penting dan begitu diperhatikan.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Pasal 1 ayat 1 Sisdiknas, 2003).”

Pendidikan di era global dewasa ini memiliki tuntutan perubahan yang mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa siap bersaing dengan dunia global, pendidikan harus dapat menjawab tantangan tersebut, dengan kata lain pendidikan harus menyediakan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sebagai bekal mereka memasuki persaingan dunia yang semakin ketat. Maka dari itu di Indonesia perlu diadakan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan perubahan, perbaikan, pembaharuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan.

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum merupakan alat yang penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan, dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal (Mulyasa, 2013:6).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19). Secara konseptual kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan (Daryanto, 2014:01)

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perbaikan yang tujuannya adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan kemajuan zaman, mulai dari kurikulum 1947 sampai kurikulum 2013 yang diberlakukan saat ini. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa dimasa mendatang.

“Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (pasal 3 Sisdiknas, 2003)”

Pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan di sekolah. Pada setiap aplikasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum sekarang ini. *Scientific approach* (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Scientific approach merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah (Kemdikbud, 2013). Upaya penerapan *scientific approach* dalam proses pembelajaran disebut ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dikembangkan untuk digunakan hampir pada seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pembelajaran dengan *scientific approach* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, serta mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian (Daryanto, 2014:51). Dapat diartikan dalam proses pembelajaran siswa dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah serta dilatih untuk berfikir logis, runtut dan sistematis.

Scientific approach melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber, dan bukan hanya diberitahu, serta siswa dapat belajar dan berdiskusi secara kelompok memecahkan masalah yang ada sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PPKn.

Proses pembelajaran di kelas, guru sering menghadapi siswa yang mengalami gangguan perhatian sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam

mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa kurang mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan memperoleh hasil belajar rendah. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru di kelas dalam mencegah dan mengatasi masalah gangguan perhatian yang dialami oleh siswa ialah dengan cara menerapkan pendekatan yang sesuai dengan keadaan siswa untuk memfokuskan perhatian belajar siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Maka guru dapat menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) untuk menumbuhkembangkan minat belajar dan motivasi belajar siswa di kelas, sehingga hal tersebut dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa di setiap mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran PPKn.

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:250), pelaku aktif dalam belajar adalah siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai hasil belajar salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

MTsN Model Sumber Bungur pamekasan 3 merupakan salah satu sekolah favorit di kecamatan pakong kabupaten pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari kota Pamekasan, yaitu sekitar 22 km, akan tetapi eksistensi MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3 yang memang salah satu lembaga pendidikan terpilih sebagai sekolah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan, sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah-sekolah lain, baik dalam prestasi tingkat nasional maupun internasional.

Suasana pembelajaran PPKn yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, tidak lagi berpusat pada guru, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa. dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas setiap siswa dalam menerima penjelasan dari guru tidak sama. Ada yang cepat, sedang, dan lambat dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru, partisipasi siswa dalam berbagai bentuk sangat diperlukan, dengan pertimbangan masih adanya masalah-masalah selama proses belajar mengajar dikelas yang mana

aktivitas siswa cenderung pasif dan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan dilakukan remediasi untuk memperbaiki hasil belajar siswa di MTSn model sumber bungur, kususnya kelas VII Bahasa Arab dalam mencapai KKM untuk Mata Pelajaran PPKn yaitu 2,67.

Hasil wawancara secara langsung dengan bapak Ruspandi selaku guru mata pelajaran PPKn kelas VII diperoleh informasi bahwa selama guru mengajar disembarang kelas yang ada, kelas VII bahasa arab memiliki perbedaan dengan kelas yang lain, kelas VII bahasa arab kebanyakan siswanya kurang semangat dalam belajar, apalagi pada waktu jam mata pelajaran PPKn, hal ini diketahui oleh guru yang bersangkutan karena pada saat proses belajar mengajar telah berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan sebagian siswa masih sering mengeluh bila diberikan tugas individu maupun kelompok, sehingga guru membutuhkan waktu untuk memotivasi siswa agar dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Selain itu untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum, banyak siswa kelas VII bahasa arab harus melakukan remediasi untuk memperbaiki hasil belajarnya yang kurang dari KKM. Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusun rumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh penerapan *scientific approach* terhadap hasil belajar PPKn siswa Kelas VII MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3, dengan tujuan untuk membuktikan peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas VII dengan menerapkan *scientific approach*.

Scientific Approach atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan melalui *scientific approach* menurut Petunjuk Teknis Pendekatan Ilmiah (*scientific approach*) Kurikulum 2013 dalam Permendikbud 81 A Tahun 2013 adalah sebagai berikut (1) Mengamati yakni guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan bagi siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca; (2) Menanya yakni dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat; (3) Mengumpulkan informasi/data yakni tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara, untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Siswa perlu dibiasakan untuk menghubungkan-hubungkan antara informasi satu dengan yang lain untuk mengambil kesimpulan; (4) Mengasosiasikan/mengolah informasi yaitu informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya,

memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari informasi yang ditemukan; (5) Mengkomunikasikan yaitu kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi dan mengasosiasikan.

Scientific approach sangat relevan dengan beberapa teori belajar yaitu teori Jerome S. Bruner dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Menurut Bruner belajar bermakna bahwa dapat terjadi melalui belajar penemuan (Nursalim, dkk. 2007:59). Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan dapat bertahan lama, serta mempunyai efek *transfer* yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan-kemampuan berfikir secara bebas dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah. Peranan guru adalah menciptakan situasi, sehingga siswa dapat belajar sendiri. Bruner menganggap bahwa semua manusia memiliki motif intrinsik untuk belajar. Motif intrinsik adalah keinginan yang muncul tanpa bergantung pada ganjaran atau penghargaan (*rewards*) dari luar diri anak. Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila siswa belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam Zone perkembangan terdekat (*zone of proximal development*) daerah yang terletak antara tingkat perkembangan siswa saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Penerapan *Scientific Approach* dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok yaitu (1) Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik; (2) Kegiatan inti dalam *scientific approach* ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum, atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan dalam *scientific approach*.; (3) Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok yaitu validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dan pengayaan materi pelajaran yang dikuasi siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:250), hasil belajar merupakan hasil proses belajar, pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran. Pelaku aktif dalam pembelajaran adalah guru. Menurut Hamalik (2008:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan hasil pembelajaran, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pembelajaran.

Setiap kegiatan belajar menghasilkan perubahan khusus yang dinamakan hasil belajar. Perubahan pengetahuan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, daya reaksi, daya penerimaan yang ada dalam individu. (Sudjana, 2002:29). Penilaian pada hasil belajar mempunyai peranan penting, karena dengan penilaian dapat diketahui atau tidaknya proses pembelajaran disekolah. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan kemampuan penguasaan materi PPKn oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar mencakup beberapa ranah antara lain: ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Siswa dikatakan bagus dalam penilaian dan sesuai dengan prosedur kurikulum 2013, apabila siswa tersebut dapat memperoleh nilai maksimal terhadap penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah antara lain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ranah sikap berkaitan dengan sikap atau tingkah laku dan nilai, ranah sikap meliputi lima jenjang kemampuan yaitu (1) Menerima (pengenalan) adalah mengacu kepada kemampuan siswa untuk peka dalam memperhatikan dan menanggapi fenomena yang ada disekitarnya; (2) Menjawab atau reaksi (merespon) adalah suatu jenjang dimana siswa dituntut tidak hanya peka terhadap fenomena disekitarnya melainkan bereaksi terhadap stimulasi yang tepat, dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif; (3) Menilai (penghargaan) adalah jenjang dimana siswa berkemampuan menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Serta pentingnya mengaitkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan rekasi-reaksi menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi; (4) Pengorganisasian atau pengelolaan adalah jenjang dimana siswa berkemampuan untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda yang membuat lebih

konsisten dan memecahkan masalah untuk membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup; (5) Penghayatan adalah jenjang dimana mengacu kepada karakter dan gaya hidup siswa. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial dan emosi siswa.

Ranah pengetahuan dapat dikonsepsikan sebagai sikap, pilihan atau strategi yang secara stabil menentukan cara seseorang dengan ciri khas tertentu dalam menerima, mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah. Ranah pengetahuan berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu (1) Pengetahuan atau ingatan (C1) tingkatan kemampuan siswa untuk dapat mengenali konsep, prinsip atau istilah tanpa harus menggunakannya. Hal ini mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar; (2) Pemahaman (C2) yaitu tingkatan kemampuan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memanfaatkannya; (3) Penerapan (C3) yaitu tingkatan kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari oleh siswa situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip; (4) Analisa (C4) yaitu tingkatan kemampuan siswa untuk memaparkan materi kedalam unsur-unsur atau komponen pembentuk atau penyebabnya, serta mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti; (5) Sintesis (C5) yaitu tingkatan kemampuan memadukan komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru; (6) Evaluasi (C6) yaitu tingkatan kemampuan siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu.

Ranah keterampilan yaitu kemampuan siswa dalam hal gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, dimana gerakan tersebut dimulai dari gerakan yang sederhana hingga gerakan yang kompleks. Ranah keterampilan meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Ranah psikomotorik terdiri dari empat tingkatan yaitu (1) Peniruan (meniru gerak) adalah terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberikan respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini berbentuk global; (2) Penggunaan atau manipulasi adalah menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak

hanya meniru tingkah laku saja; (3) Perangkaian atau artikulasi adalah menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan atau konsistensi diantara gerakan-gerakan yang berbeda; (4) Pengalamiahan atau naturalisasi adalah menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin, pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain keterampilan.

Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku pegangan guru kelas VII SMP/MTs kurikulum 2013 (2014:01) menyatakan bahwa dalam tinjauan pedagogik, PPKn dapat dikatakan merupakan bidang kajian keilmuan, program kurikuler, dan aktivitas sosial-kultural yang bersifat multidimensional. Sifat multidimensional ini menyebabkan PPKn dapat disikapi sebagai pendidikan nilai dan moral, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan kebangsaan, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan hukum dan hak asasi manusia, serta pendidikan demokrasi.

Di Indonesia, arah pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan tidak boleh keluar dari landasan ideologi Pancasila, landasan konstitusional UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan landasan operasional Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, tidak boleh juga keluar dari koridor Negara Kesatuan Republik Indonesia dan filosofi Bhinneka Tunggal Ika. Itu sebabnya secara terminologi, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia digunakan istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sesuai dengan namanya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila, kesadaran akan norma dan konstitusi UUD 1945, pengembangan komitmen terhadap NKRI, dan penghayatan terhadap filosofi Bhinneka Tunggal Ika. PPKn dimaksudkan sebagai upaya membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku siswa kelas VII SMP/MTs kurikulum 2013 (2014:01) menyatakan bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk jenjang SMP/MTs, dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafat hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab.

Pembelajaran PPKn diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan diri peserta didik. Kompetensi yang dihasilkan tidak lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang mampu dilakukan oleh tiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk sikap cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia (buku Siswa PPKn Kelas VII).

METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, jenis penelitian *Pre-Experimental* dan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Suharsimi Arikunto, 2007:207). Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (Suharsimi Arikunto, 2007:212). Penelitian ini dilakukan dalam suatu eksperimen pembelajaran, sebelum dilakukan *treatment* diawali dengan *pre-test* dan setelah dilakukan *treatment* dilakukan *post-test*.

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah MTsN model sumber bungur pamekasan 3, Jl. Pontren Sumber Bungur, Kec. Pakong, Kab. Pamekasan. Madura yang akan dilaksanakan pada semester genap Tahun 2015/2016. Adapun alasan pemilihan lokasi karena MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3 merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, serta salah satu lembaga pendidikan terpilih sebagai sekolah percontohan. sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah-sekolah lain, baik dalam prestasi tingkat nasional maupun internasional. Waktu penelitian terhitung sejak pengajuan judul yaitu bulan oktober 2015 sampai dengan selesai.

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3. Tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 377 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu semua anggota populasi memiliki kemungkinan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, dan yang akan menjadi sampel

yaitu siswa kelas VII Bahasa Arab MTsN Model Sumber bungur Pamekasan 3 yang berjumlah 44 siswa (17 siswa laki-laki dan 27 siswi perempuan).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *scientific approach*. *Scientific Approach* merupakan satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific approach* yaitu (1) Mengamati yakni guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan bagi siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca; (2) Menanya yakni dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat; (3) Mengumpulkan informasi yakni tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara, untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen, dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi; (4) Mengasosiasi yaitu informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari informasi yang ditemukan; (5) Mengkomunikasikan yaitu kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi dan mengasosiasikan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PPKn siswa. Hasil Belajar PPKn siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, dalam bentuk angka, dimaksudkan yaitu skor yang diperoleh seseorang dalam menguasai bahan-bahan yang dipelajari dalam mata pelajaran PPKn yang menyentuh tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan observasi. Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *scientific approach* terhadap hasil belajar PPKn siswa. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebagai hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan. Metode tes ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama sebelum dilakukan perlakuan pembelajaran (*pre-test*) dan tahap kedua setelah perlakuan pembelajaran (*Post-test*). Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah sikap dan keterampilan.

Teknik analisis data terdiri dari (1) Analisis instrumen tes; (2) Analisis hasil belajar; (3) Analisis hipotesis.

Analisis instrumen tes dilakukan dengan uji validitas item soal dengan menggunakan rumus koefisien *Product moment* yang didapat berdasarkan perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel tarat signifikan 5% dan reliabilitas instrumen tes dengan menggunakan teknik belah dua dari *Spearman Brown*. Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total (Arikunto, 2013:90). Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah, dengan kata lain dapat dikemukakan di sini bahwa sebuah item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefesiensi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan

N = Subjek Uji Coba (Jumlah peserta tes)

X = Skor peserta pada butir soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang dicapai peserta tes

$\sum X$ = Jumlah Skor item

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

(Arikunto, 2013 : 87)

Koefesien *Product moment* yang didapat berdasarkan perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel tarat signifikan 5%, dengan sampel 44 siswa. Jika harga r_{xy} lebih besar dari harga tabel *product moment* koefesien valid.

Jika r_{xy} kurang dari atau sama dengan 0,297 maka r negatif (tidak valid).

Jika r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,297 maka r positif (valid).

Uji reabilitas menggunakan perhitungan reliabilitas pembelahan ganjil genap untuk mengetahui koefesien reliabilitas separo tes menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

$r_{1/21/2}$ $r_{1/21/2}$ = r_{xy} untuk belahan dari r ganjil-genap
(Arikunto, 2013:109-110)

Analisis Hasil Belajar

Ranah pengetahuan

N= $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 4}{\text{Skor Maksimal}}$

(Sumber: Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014)

Keterangan : Skor Maksimal 20

Ranah sikap

N= $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 4}{\text{Skor Maksimal}}$

(Sumber: Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014)

Keterangan : Skor Maksimal 16

Ranah keterampilan

N= $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 4}{\text{Skor Maksimal}}$

(Sumber: Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014)

Keterangan : Skor Maksimal 16

Nilai yang diperoleh siswa kemudian dikonversi sesuai dengan patokan atau standar yang telah ditetapkan untuk masing-masing kompetensi. Acuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Standar Penelitian pada kurikulum 2013

Nilai ketuntasan hasil belajar	
Rentang Angka	Huruf
3,85 - 4,00	A
3,51 - 3,84	A-
3,18 - 3,50	B+
2,85 - 3,17	B
2,51 - 2,84	B-
2,18 - 2,50	C+
1,85 - 2,17	C
1,51 - 1,84	C-
1,18 - 1,50	D+
1,00 - 1,17	D

(Sumber: Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014)

Analisis Hipotesis, hipotesis ini dilakukan dengan perhitungan membandingkan antara nilai hasil belajar PPKn siswa nilai *pre-test* dengan *post-test*, kemudian dari hasil tersebut akan diketahui nilai hasil belajar siswa dengan kriteria $H_a : \mu \geq 0,05$ (diterima) dan $H_a : \mu \leq 0,05$ (ditolak).

Rumus uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006 : 306)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

xd = Deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b. = Ditentukan dengan $N - 1$

Menentukan kriteria hipotesis

Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)}$, dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, instrumen tes divalidasi terlebih dahulu, validasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan validasi item soal. Soal pilihan ganda yang divalidasi berjumlah 25 soal, Koefisien *Product moment* yang didapat berdasarkan perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel tarat signifikan 5%, dengan sampel 44 siswa. Jika harga r_{xy} lebih besar dari harga tabel *product moment* koefisien valid.

Jika r_{xy} kurang dari atau sama dengan 0,297 maka r negatif (tidak valid).

Jika r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,297 maka r positif (valid).

Hasil uji validitas, tidak semua item soal dinyatakan valid, namun ada 5 item soal dari 25 soal yang tidak valid, jadi item soal yang valid dan dijadikan sebagai alat dalam penelitian berjumlah 20 soal, nomor soal yang tidak valid yaitu nomor 1 dengan r_{hitung} 0, nomor 3 dengan r_{hitung} 0,164, nomor 12 dengan r_{hitung} 0, nomor 17 dengan r_{hitung} 0,047 dan nomor 21 dengan r_{hitung} 0.

Uji reliabilitas, setelah dilakukan reliabilitas instrumen tes dengan menggunakan teknik belah dua dari *Spearman Brown*, maka instrumen tes dapat dikatakan reliabel apabila koefisien alpha > 0,529. Berdasarkan analisis uji reliabilitas diketahui bahwa instrumen tes hasil belajar diperoleh hasil koefisien alpha sebesar 1,686 dengan demikian maka instrumen tes ini adalah reliabel, karena $1,686 > 0,529$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh penerapan *scientific approach* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3, mengambil sampel penelitian kelas VII Bahasa arab, sebelum pelaksanaan pembelajaran PPKn pada Kompetensi Dasar “1.1. Menghayati perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat, 2.3. Menghargai sikap toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya dan gender, 3.7. Memahami pengertian dan makna Bhinneka Tunggal Ika, 4.7. Menyaji hasil telaah tentang makna Bhinneka Tunggal Ika, 4.8. Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional.” dilakukan kegiatan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan mengetahui seberapa jauh pengetahuan awal siswa tentang kompetensi dasar yang akan diajarkan. Skor hasil belajar *pre-test* siswa kelas VII bahasa arab dapat dilihat ditabel 2.

Tabel 2
Hasil belajar *pre-test* siswa kelas VII Bahasa Arab mata pelajaran PPKn

No	Nama	Hasil Belajar				Rata-rata
		Sikap		Kognitif	Skill	
		Religius	Sosial			
1	A	3,5	2	2	2,5	2,5
2	B	3,25	2,5	1,6	3	2,59
3	C	3,5	2,25	1,8	3,5	2,76
4	D	3,25	1,75	2,2	2,75	2,49
5	E	3,5	2,75	1,6	2,5	2,58
6	F	3,25	2,25	1,8	2,5	2,59
7	G	3,5	2,75	1,2	2,75	2,55
8	H	3,5	2	2	3	2,62
9	I	3,5	1,75	1,8	3	2,51
10	J	3,5	2,25	1,8	2,75	2,57
11	K	3,5	3,25	2,2	3	2,98
12	L	3,5	2	1,6	2,5	2,4
13	M	3,5	3	2	2,75	2,81
14	N	3,5	1,75	1,8	2,5	2,39
15	O	3,5	2,75	2,2	3,5	2,99
16	P	3,5	1,75	1,4	3	2,41
17	Q	3,5	2,25	1,6	2,75	2,53
18	R	3,5	1,75	1,8	2,75	2,45
19	S	3,5	2,5	1,2	3	2,55
20	T	3,25	2,25	2	2,75	2,56
21	U	3,5	1,75	1,6	2,75	2,4
22	V	3,5	2,5	1,2	3	2,55
23	W	3,5	2,5	1,6	2,5	2,53
24	X	3,5	2,75	2,2	2,75	2,8
25	Y	3,5	2,25	1,8	2,75	2,58
26	Z	3,5	2	2	3,5	2,75
27	AA	3,5	2	1,4	3	2,48
28	AB	3,5	2,5	1,2	2,5	2,43
29	AC	3,5	1,5	1,6	3	2,4
30	AD	3,5	2,25	1,8	2,5	2,51
31	AE	3,5	2,5	1,4	3,5	2,73
32	AF	3,5	3,25	1,2	3	2,74
33	AG	3,25	2,25	1,8	3,5	2,7
34	AH	3,5	3	2,2	3	2,93
35	AI	3,5	2	1,6	2,75	2,46
36	AJ	3,5	2,5	2	3,5	2,88
37	AK	3,5	2,75	1,4	3,5	2,79
38	AL	3,5	1,75	1,8	2,5	2,39
39	AM	3,5	3,5	2	2,75	2,94
40	AN	3,5	2,25	1,4	3	2,54
41	AO	3,5	1,75	1,2	2,5	2,24
42	AP	3,5	2,5	1,8	2,75	2,64
43	AQ	3,5	2,25	2	2,5	2,56
44	AR	3,5	1,75	1,6	2,5	2,34
Jumlah		152,75	101,5	75,4	126,25	114,14
Rata-rata		3,47	2,31	1,71	2,87	2,59

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai rata-rata pada sikap religius 3,47, nilai rata-rata sikap sosial 2,31, rata-rata ranah nilai kognitif sebesar 1,71, serta rata-rata nilai untuk ranah keterampilan sebesar 2,87. Jadi dapat dijumlah hasil rata-rata untuk hasil belajar PPKn sebelum penerapan *scientific approach* sebesar 2,59, tanpa adanya tahapan kegiatan mengamati yaitu dengan metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menanya yaitu melatih pengembangan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Mengumpulkan informasi yaitu menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Mengasosiasi yaitu memproses informasi yang sudah dikumpulkan yang

bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengelolaan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan, dan mengkomunikasikan yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya karena siswa perlu dibiasakan untuk mengemukakan dan mengkomunikasikan ide, pengalaman, dan hasil belajarnya kepada orang lain. Pada kegiatan *pre-test* terdapat 29 siswa atau 65% belum mencapai ketuntasan kriteria minimum (KKM) dan 15 siswa atau 35% mencapai KKM.

Setelah pelaksanaan *pre-test* pada pembelajaran PPKn Kompetensi Dasar “1.1. Menghayati perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat, 2.3. Menghargai sikap toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya dan gender, 3.7. Memahami pengertian dan makna Bhinneka Tunggal Ika, 4.7. Menyaji hasil telaah tentang makna Bhinneka Tunggal Ika, 4.8. Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional” dilakukan kegiatan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman dan pengetahuan siswa setelah diterapkan *scientific approach* tentang kompetensi dasar yang telah diajarkan. Skor hasil belajar *post-test* siswa kelas VII bahasa arab dapat dilihat ditabel 3

Tabel 3
Hasil belajar *post-test* siswa kelas VII Bahasa Arab mata pelajaran PPKn

No	Nama	Hasil Belajar				Rata-rata
		Sikap		Kognitif	Skill	
		Religius	Sosial			
1	A	4	2,5	3,4	3,25	3,29
2	B	3,75	2,5	3,2	3	3,11
3	C	4	2,5	3,2	4	3,43
4	D	3,75	2,75	3	3	3,13
5	E	4	3,75	2,8	3,25	3,45
6	F	3,75	2,25	3	2,5	2,88
7	G	4	2,75	3,8	3	3,39
8	H	4	2	2,8	3	2,95
9	I	4	1,75	3,6	3	3
10	J	4	3	3,2	3,75	3,49
11	K	4	3,25	3	3	3,31
12	L	4	2,75	3,4	3,25	3,35
13	M	4	3	2,6	3	3,15
14	N	4	1,75	3,2	2,5	2,86
15	O	4	2,75	3,6	4	3,59
16	P	4	3	3	3,5	3,38
17	Q	4	2,25	3,4	3,75	3,35
18	R	4	1,75	4	3	3,19
19	S	4	2,5	3,6	3	3,28
20	T	3,75	2,25	4	3,75	3,44
21	U	4	1,75	3,4	3,75	3,23
22	V	4	2,5	2,8	3,5	3,2
23	W	4	2,5	3	2,5	3
24	X	4	2,75	3,8	3,75	3,58
25	Y	4	2,25	3,2	3,75	3,3
26	Z	4	3,75	3,4	4	3,79
27	AA	4	2	2,6	3,5	3
28	AB	4	2,5	3	2,5	3
29	AC	4	1,5	3,8	3	3
30	AD	4	2,25	2,8	2,5	2,89
31	AE	4	3,75	3,6	4	3,84
32	AF	4	3,25	3,2	3,5	3,49
33	AG	3,75	3,75	3,8	4	3,83
34	AH	4	3	4	3,5	3,63
35	AI	4	2	3	3	3
36	AJ	4	3,75	3,2	4	3,74
37	AK	4	3,75	3,6	4	3,84
38	AL	4	1,75	4	3,25	3,25
39	AM	4	3,5	3	3,75	3,56
40	AN	4	2,25	3,4	3,5	3,29
41	AO	4	3,25	3,8	3,25	3,58
42	AP	4	3,25	3,4	3	3,41
43	AQ	4	3	3,6	2,5	3,28
44	AR	4	2,75	3,2	3,25	3,3
Jumlah		174,75	117,75	146,4	145,75	146
Rata-rata		3,97	2,68	3,33	3,31	3,32

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai rata-rata pada sikap religius 3,97, nilai rata-rata sikap sosial 2,68, nilai rata-rata ranah kognitif sebesar 3,33, serta rata-rata nilai untuk ranah keterampilan sebesar 3,31. Jadi dapat dijumlah hasil rata-rata untuk hasil belajar PPKn setelah penerapan *scientific approach* sebesar 3,32. Pada kegiatan *post-test* 44 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Selanjutnya dilakukan perhitungan perbandingan antara rata-rata nilai hasil belajar PPKn *pre-test* dengan *post-test* siswa, untuk menganalisis hipotesis, dan dari hasil tersebut akan diketahui nilai hasil belajar PPKn siswa dengan kriteria $H_a : \mu \geq 0,05$ (diterima) dan $H_o : \mu \leq 0,05$ (ditolak). Persiapan perhitungan perbandingan rata-rata nilai hasil belajar PPKn *pre-test* dengan *post-test* siswa

dengan penerapan *scientific approach* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar PPKn *pre-test* dengan *post-test* siswa kelas VII MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3

No	Nama	Pre-test	Post-test	Gain (d)	X_d (d-Md)	X^2d
1	A	2,5	3,29	+0,79	0,065	0,004225
2	B	2,59	3,11	+0,52	-0,205	0,042025
3	C	2,76	3,43	+0,67	-0,055	0,003025
4	D	2,49	3,13	+0,64	-0,085	0,007225
5	E	2,58	3,45	+0,87	0,145	0,021025
6	F	2,59	2,88	+0,29	-0,435	0,189225
7	G	2,55	3,39	+0,84	0,115	0,013225
8	H	2,62	2,95	+0,3	-0,425	0,180625
9	I	2,51	3	+0,49	-0,235	0,055225
10	J	2,57	3,49	+0,92	0,195	0,038025
11	K	2,98	3,31	+0,33	-0,395	0,156025
12	L	2,4	3,35	+0,95	0,225	0,050625
13	M	2,81	3,15	+0,34	-0,385	0,148225
14	N	2,39	2,86	+0,47	-0,255	0,065025
15	O	2,99	3,59	+0,6	-0,125	0,015625
16	P	2,41	3,38	+0,97	0,245	0,060025
17	Q	2,53	3,35	+0,82	0,095	0,009025
18	R	2,45	3,19	+0,74	0,015	0,000225
19	S	2,55	3,28	+0,73	0,005	0,000025
20	T	2,56	3,44	+0,88	0,155	0,024025
21	U	2,4	3,23	+0,83	0,105	0,011025
22	V	2,55	3,2	+0,65	-0,075	0,005625
23	W	2,53	3	+0,47	-0,255	0,065025
24	X	2,8	3,58	+0,78	0,055	0,003025
25	Y	2,58	3,3	+0,72	-0,005	0,000025
26	Z	2,75	3,79	+1,04	0,315	0,099225
27	AA	2,48	3	+0,52	-0,205	0,042025
28	AB	2,43	3	+0,57	-0,155	0,024025
29	AC	2,4	3	+0,6	-0,125	0,015625
30	AD	2,51	2,89	+0,38	-0,345	0,119025
31	AE	2,73	3,84	+1,11	0,385	0,148225
32	AF	2,74	3,49	+0,75	0,025	0,000625
33	AG	2,7	3,83	+1,13	0,405	0,164025
34	AH	2,93	3,63	+0,7	-0,025	0,000625
35	AI	2,46	3	+0,54	-0,185	0,034225
36	AJ	2,88	3,74	+0,86	0,135	0,018225
37	AK	2,79	3,84	+1,05	0,325	0,105625
38	AL	2,39	3,25	+0,86	0,135	0,018225
39	AM	2,94	3,56	+0,62	-0,105	0,011025
40	AN	2,54	3,29	+0,75	0,025	0,000625
41	AO	2,24	3,58	+1,34	0,615	0,378225
42	AP	2,64	3,41	+0,77	0,045	0,002025
43	AQ	2,56	3,28	+0,72	-0,005	0,000025
44	AR	2,34	3,3	+0,96	0,235	0,055225
		114,14	146			
		2,59	3,32	+31,88		$\sum X^2d$ = 2,4043

Hasil signifikasi adanya pengaruh penerapan *scientific approach* terhadap hasil belajar PPKn siswa, terlebih dahulu yang harus dilakukan yaitu menghitung Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test* (Md), setelah itu dimasukkan ke rumus uji-t. Uji-t bertujuan untuk mengetahui bahwa rata-rata hasil belajar PPKn *pre-test*

siswa sebelum menerapkan *scientific approach* lebih tinggi atau sama dengan rata-rata hasil belajar PPKn *post-test* siswa setelah menerapkan *scientific approach*. Rumus uji-t ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus memperoleh Md

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{31,88}{44} = 0,725$$

Rumus Uji-t

$$\frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2d}}{\sqrt{N(N-1)}}} = \frac{0,725}{\frac{\sqrt{2,4043}}{\sqrt{44(44-1)}}} = \frac{0,725}{\frac{\sqrt{2,4043}}{\sqrt{1892}}} = \frac{0,725}{\sqrt{0,0012707717}} = \frac{0,725}{0,0356478849}$$

t = 20,34 (dikonsultasikan dengan tabel nilai t)

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk masing-masing sampel diperoleh hasil *pre-test* dengan *post-test* t_{hitung} 20,34 dan t_{tabel} 2,02, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil *pre-test* dengan *post-test*, jadi H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan *scientific approach* terhadap hasil belajar PPKn siswa ditolak, dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan *scientific approach* terhadap hasil belajar PPKn siswa, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *post-test* sesudah diterapkan *scientific approach* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *pre-test* sebelum diterapkan *scientific approach*. Jadi hal ini menunjukkan ada pengaruh penerapan *scientific approach* terhadap hasil belajar PPKn siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas VII di MTsN Model sumber Bungur Pamekasan 3 dengan menerapkan *scientific approach*. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Dari analisis hasil belajar siswa pada kegiatan *pre-test* dan *post-test* kelas VII Bahasa Arab MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3 mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada hasil belajar PPKn rata-rata *pre-test* memperoleh skor sebesar 2,56 dan hasil belajar PPKn rata-rata *post-test* memperoleh skor sebesar 3,32. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa mengalami

peningkatan setelah mendapatkan pembelajaran dengan *scientific approach* (kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Hal ini sesuai dengan teori belajar Brunner dan Vygotsky yang sangat relevan dengan penerapan *scientific approach*.

Teori belajar Brunner disebut juga teori belajar penemuan. Menurut Bruner belajar bermakna dapat terjadi melalui belajar penemuan (Nursalim, dkk. 2007:59). Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan-kemampuan berfikir secara bebas untuk menemukan dan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan kegiatan mengamati dalam *scientific approach*. Kegiatan mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan kegiatan mengamati siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Namun siswa perlu bimbingan dari guru, agar pengamatan yang dilakukan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila siswa belajar menangani tugas-tugas masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam zone perkembangan terdekat (*zone proximal development*) kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Selain itu didukung dengan kegiatan-kegiatan yang lain dalam *scientific approach*, yaitu kegiatan menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Diharapkan mampu menumbuhkembangkan proses berpikir kritis, logis dan ilmiah dalam diri siswa.

Konsep belajar penemuan menurut Jerome Bruner ada tiga tahap yang ditempuh oleh siswa yaitu (1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi), dalam tiap pelajaran diperoleh sejumlah informasi, ada yang menambah, memperdalam pengetahuan, ada pula informasi yang bertentangan dengan informasi yang diketahui sebelumnya; (2) Tahap transformasi (tahap pengubahan materi) informasi dianalisis, diubah atau ditransformasi ke bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Hal ini bantuan guru sangat diperlukan; (3) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi) dinilai seberapa besar pengetahuan yang diperoleh dan ditransformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain. Pengetahuan yang

diperoleh melalui belajar penemuan dapat bertahan lama, serta mempunyai efek *transfer* yang lebih baik. Bruner menganggap bahwa semua manusia memiliki motif intrinsik untuk belajar, yaitu keinginan yang muncul tanpa bergantung pada ganjaran atau penghargaan (*rewards*) dari luar diri anak.

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila siswa belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam Zone perkembangan terdekat (*zone of proximal development*) daerah yang terletak antara tingkat perkembangan siswa saat ini, didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Pre-test yang dilaksanakan sebelum penerapan *scientific approach* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai kompetensi dasar yang akan dipelajari. Pada hasil *pre-test* terdapat 29 siswa atau 65% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 15 siswa atau 35% mencapai KKM. Namun setelah penerapan *scientific approach* adanya tahapan kegiatan mengamati yaitu dengan metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menanya yaitu melatih pengembangan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Mengumpulkan informasi yaitu menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti. Mengasosiasi yaitu memproses informasi yang sudah dikumpulkan, yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengelolaan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan, dan mengkomunikasikan yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya karena siswa perlu dibiasakan untuk mengemukakan dan mengkomunikasikan ide, pengalaman, dan hasil belajarnya kepada orang lain. Pada hasil *post-test* setelah menerapkan *scientific approach* siswa yang mencapai KKM sebanyak 44 siswa atau 100%.

Proses pembelajaran dalam *scientific approach* menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*), ranah sikap mengamati materi ajar agar siswa tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan mengamati materi ajar agar siswa tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan mengamati materi ajar agar siswa tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan

untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) (Mulyasa, 2013:65).

Scientific approach melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Daryanto, 2014:51). Suasana pembelajaran PPKn yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, tidak lagi berpusat pada guru, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber, dan bukan hanya diberitahu, serta siswa dapat belajar dan berdiskusi secara kelompok memecahkan masalah yang ada sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PPKn.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan telah didapat nilai t_{hitung} sebesar 20,34, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} memasuki wilayah penerimaan H_a (t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 2,02), dapat diartikan bahwa ada pengaruh penerapan *scientific approach* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII MTsN Model Sumber Bungur pamekasan 3. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar PPKn siswa dari sebelum penerapan *scientific approach* sebesar 2,59 menjadi 3,32 setelah penerapan *scientific approach*. Hal ini didukung dengan teori belajar Brunner dan Vygotsky yang sangat relevan dengan penerapan *scientific approach*.

Teori belajar Brunner disebut juga teori belajar penemuan. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan-kemampuan berfikir secara bebas untuk menemukan dan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan kegiatan mengamati dalam *scientific approach*. Kegiatan mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Namun siswa perlu bimbingan dari guru, agar pengamatan yang dilakukan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Vygostky yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila siswa belajar menangani tugas-tugas masih berada dalam

jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam zone perkembangan terdekat (*zone proximal development*) kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Selain itu didukung dengan kegiatan-kegiatan yang lain dalam *scientific approach*, yaitu kegiatan menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal ini mampu menumbuhkan kembangkan proses berpikir kritis, logis dan ilmiah dalam diri siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan *scientific approach* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3.

Saran

Bagi guru mata pelajaran PPKn, kegiatan pembelajaran yang menggunakan *scientific approach* memerlukan banyak waktu, guru harus mampu memenejemen waktu dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan tercapai.

Bagi siswa, penerapan *scientific approach* dalam proses pembelajaran digunakan untuk menumbuhkan kembangkan proses berpikir kritis, logis dan ilmiah. Sehingga memotivasi siswa untuk memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suharsimi 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Charisma Wati, Yeni. 2015. *Penerapan Modul Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn Di SMK Negeri 6 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi Tureni. 2014. *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Mind Mapping dalam Mata Kuliah Fisiologi Hewan pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako*. Jurnal Pendidikan. (file:///C:/Users/adm/Downloads/2859-86981PB.pdf diakses pada tanggal 21 oktober 2015)

- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DPR RI dan Presiden RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses tanggal 14 Oktober 2015 dari <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ida Ayu Km Mirah Wartini, dkk. 2014. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar [Vol.4] Tahun 2014. (<http://prosiding.upgrisimg.ac.id/index.php/pgsd/pgsd/paper/viewFile/321/273> diakses pada tanggal 21 Oktober 2015).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII SMP/MTs*. Diakses tanggal 22 Oktober 2015 dari <http://bse.mahoni.com/data/2013/kelas/7smp/guru/Kelas/07/SMP/PPKn/Guru.pdf>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Siswa Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII SMP/MTs*. Diakses tanggal 22 Oktober 2015 dari https://docs.google.com/uc?id=0B9G1qfHzMtg_Ui1WN1N4TERXVms&export=download.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013*, Diakses tanggal 1 Maret 2016 dari <http://kusdiyono.files.wordpress.com/2014/26/12permendikbud-no-mor-81A-ttg-implementasi-kurikulum-2013>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Diakses tanggal 18 Januari 2016 dari <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/getfile/12>
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : UNESA Pres
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Dunia Algasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.